

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG SISTEM *MOVING CLASS* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA N 1 PADANG

Nama : Rahmi Rizki
BP/NIM : 2007/88656
Program studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda tangan
1.	Ketua	Dra. Mirna Tanjung, MS	_____
2.	Sekretaris	Drs. Zulfahmi, Dip.IT	_____
3.	Anggota	Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	_____
4.	Anggota	Rose Rahmidani, S.Pd, MM	_____

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG SISTEM *MOVING CLASS*
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI SMA N 1 PADANG**

Nama : Rahmi Rizki
BP/NIM : 2007/88656
Program studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing 2

Dra. Mirna Tanjung, MS
NIP. 19491215 197703 2 001

Drs. Zulfahmi, Dip.IT
NIP. 19620509 198703 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

ABSTRAK

Rahmi Rizki (2007/88656) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Sistem *Moving Class* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2012

Pembimbing I. Dra. Mirna Tanjung, MS
II. Drs. Zulfahmi. Dip. IT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana (1) pengaruh persepsi siswa tentang sistem *moving class* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi SMA negeri 1 Padang. (2) Pengaruh persepsi siswa tentang sistem *moving class* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Padang, (3) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Padang, (4) Pengaruh persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang yang berjumlah 221 orang. Teknik penarikan sampel adalah *propotional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 69 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif, Uji asumsi klasik: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, Uji Model, Analisis Jalur, dan Uji hipotesis dengan menggunakan Uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang sistem *moving class* terhadap hasil belajar Ekonomi dengan tingkat sig $0,030 < \alpha = 0,05$; $t_{hitung} 2,213 > t_{table} 1,995$ dan koefisien jalur 0,259 serta besarnya pengaruh 6,71%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang sistem *moving class* terhadap motivasi belajar dengan tingkat sig $0,030 < \alpha = 0,05$; $t_{hitung} 2,220 > t_{table} 1,995$ dan koefisien jalur 0,262 serta besarnya pengaruh 6,86%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi dengan tingkat sig $0,047 < \alpha = 0,005$; $t_{hitung} 2,026 > t_{table} 1,995$ dan koefisien jalur 0,237 serta besarnya pengaruh 5,61%. (4) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,04 < \alpha = 0,05$; $F_{hitung} 6,092 > F_{tabel} 3,13$ dan koefesien jalur 0,156 serta besarnya pengaruh 1,59%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru agar dapat meningkatkan pengelolaan sistem *moving class* agar dapat meningkatkan persepsi siswa tentang sistem *moving class* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kepada siswa agar meningkatkan perhatian dalam belajar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa tentang Sistem *Moving Class* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Ibu Dra. Mirna Tanjung, MS selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zulfahmi Dip.IT selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Yunia Wardi selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Drs. Syamwil M.Pd dan Bapak Drs. Zulfahmi Dip. IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi periode 2007-2011. Ibu Dra. Armida S, M.Si dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd, Ibu Rose Rahmidani, S.Pd, MM, Ibu Dra. Mirna Tanjung, MS dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dip.IT, sebagai Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
5. Bapak Supan Weri. M selaku staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu dan memeberikan kemudahan dalam administrasi.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang memberikan motivasi serta semangatnya.
8. Ibu kepala sekolah SMA Negeri 1 Padang yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu penulis membutuhkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga karya tulis ini memberi arti dan manfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya	9
a. Pengertian	9
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
2. Motivasi Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.....	12
a. Pengertian	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	15
3. Persepsi Siswa Tentang sistem <i>Moving Clas</i>	18
4. Tinjauan tentang Sistem <i>Moving class</i>	20
a. Keuntungan Pelaksanaan Pelaksanaan sistem <i>Moving Class</i>	22
b. Kelemahan Pelaksanaan Sistem <i>Moving Class</i>	23
c. Perbedaan <i>Moving Class</i> dengan Kelas Menetap	24

d. Tujuan Pelaksanaan <i>Moving class</i>	25
B. Penelitian yang Sejenis	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	31
D. Jenis Data dan Sumber Data	33
1. Jenis Data	33
2. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Angket	33
2. Observasi.....	33
F. Variabel Penelitian	34
G. Pengukuran Variable	34
H. Instrument Penelitian	35
I. Uji Instrumen.....	37
1. Uji Coba Instrument.....	37
2. Uji Validitas	37
3. Uji Reabilitas	39
J. Model dan Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Analisis Induktif	43
K. Uji Hipotesis.....	47
L. Defenisi Operasional	48
1. Hasil Belajar	48
2. Motivasi Belajar	48

3. Sistem <i>Moving Class</i>	49
-------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Padang	50
2. Profil Sekolah	51
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Deskriptif variabel penelitian.....	55
2. Analisis Induktif	71
C. Uji Model	72
D. Analisis Jalur	73
E. Uji Hipotesis.....	80
F. Pembahasan.....	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	90
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Tengah Semester Ekonomi Siswa Kelas x SMA Negeri 1 Padang	5
2. Perbedaan <i>Moving Class</i> dan Kelas Menetap.....	26
3. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang.....	33
4. Sampel Penelitian.....	34
5. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifat	37
6. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	38
7. Hasil Uji Validitas.....	41
8. Kriteria Besarnya Koefesien Reliable	42
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi (Y) Kelas X SMA N 1 Padang	56
10. Distribusi Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i>	57
11. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i> Indikator Pemahaman Materi Oleh Siswa	59
12. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i> Indikator Pengalokasian Waktu Pada Pergantian Pelajaran	59
13. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i> Indikator Kedisiplinan	60
14. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i> Indikator Keterampilan Guru Dalam Mengajar	61
15. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i> Indikator Siswa Berani Mengemukakan Pendapat Pada Proses Pembelajaran.....	62
16. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i> Indikator Pembelajaran <i>Moving Class</i> Memotivasi Dalam Belajar ...	62
17. Distribusi Variabel Motivasi Belajar	63
18. Distribusi Frekuensi Variabelmotivasi Belajar Indikator Ketajaman Perhatian Dalam Belajar.....	65
19. Distribusi Frekuensi Variabelmotivasi Belajar Indikator Ketekuna Dalam Belajar	66
20. Distribusi Frekuensi Variabelmotivasi Belajar Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan.....	67
21. Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar indikator mandiri dalam Belajar	67
22. Distribusi Frekuensi Variabel motivasi Belajar Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini.....	68
23. Distribusi Frekuensi Variabelmotivasi Belajar Indikator Tidak Cepat Bosan Dalam Proses Pembelajaran.....	69
24. Distribusi Frekuensi Variabelmotivasi Belajar Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat	70
25. Distribusi Frekuensi Variabelmotivasi Belajar Indikator Senang Memecahkan Masalah.....	70

26. Uji Normalitas	71
27. Uji Homogenitas	72
28. Analisis Varians Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i> Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	73
29. Koefesien Jalur Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i> (X1) Terhadap Motivasi Belajar (X2).....	74
30. Koefesien Jalur Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i> (X1) dan Variabel Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)	75
31. Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel Antara, Variabel Akibat	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian.....	97
2. Angket Uji Coba Penelitian.....	99
3. Tabulasi Data Uji Coba Angket Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem Moving Class (X_1).....	103
4. Validitas Dan Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem Moving Class (X_1)	104
5. Tabulasi Data Uji Coba Angket Variabel Motivasi Belajar (X_2)	106
6. Validitas Dan Reliabilitas s Variabel Motivasi Belajar (X_2).....	107
7. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	110
8. Angket Penelitian.....	112
9. Tabulasi Data Angket Penelitian Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem Moving Class (X_1).....	116
10. Tabulasi Data Angket Penelitian Variabel Motivasi Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y).....	118
11. Uji Homogenitas	120
12. Uji Normalitas	121
13. Sub Struktur I: $f(X_2) = (X_1)$,	122
14. Sub Struktur II: $Y = f(X_1, X_2)$	123
15. Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem Moving Class (X_1).....	124
16. Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_2).....	132
17. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Sistem <i>Moving Class</i>	141
18. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	142
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) Tengah Semester Kelas X SMA N 1 Padang	143
20. Frekuensi Hasil Belajar	144
21. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian	146
22. Surat Keterangan Penelitian	147
23. Surat Izin Penelitian	148
24. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30
2. Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	44
3. Diagram Jalur Substruktur I	45
4. Diagram Jalur Substruktur II	45
5. Substruktur I	75
6. Substruktur II	77
7. Hasil Akhir Analisis Jalur	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam semua bidang pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sesuai kebutuhan pada masa tertentu ditentukan oleh inovasi pendidikan yang relevan. Jika pendidikan tidak mengikuti perubahan yang terjadi pada masa tertentu, maka pendidikan akan selalu ketinggalan zaman. Oleh sebab itu, pendidikan harus selalu diperbaharui atau dilakukan inovasi.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya pembaharuan kualitas pendidikan dengan beberapa jenis inovasi pendidikan, diantaranya adalah pengelolaan pendidikan guru dan tenaga pendidikan, dana pendidikan, pendidikan non formal, kurikulum serta persekolahan dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Dengan inovasi-inovasi yang dilakukan, pemerintah mengharapkan pendidikan di Indonesia makin berjalan sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi sehingga menjadikan peserta didik sebagai manusia yang aktif, kreatif, berakhlak, mulia, cakap, berilmu, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. (Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan UNP. 2006: 104).

Salah satu inovasi dibidang pendidikan yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengembangkan sekolah berstandar internasional (SBI) dengan salah satu sistemnya yaitu Sistem pembelajaran *moving class*. Menurut Setiawan (2010) menyatakan bahwa:

Moving Class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa mendatangi guru di kelas. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat kepada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya. Dengan *Moving Class*, pada satu subjek mata pelajaran berganti, maka siswa akan meninggalkan kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi siswa mendatangi guru, bukan sebaliknya. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Keunggulan sistem ini adalah para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran.

Dalam Sistem *Moving Class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu dan akan pindah ke ruang kelas lain setiap perganti pelajaran. Dengan demikian, ruang kelas akan difungsikan sebagai laboratorium. Selain itu, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Kemampuan belajar setiap anak dipengaruhi faktor genetik dan lingkungan. Lingkungan yang sesuai akan merangsang daya pikir anak dalam memahami atau mempelajari suatu pelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi, menciptakan, berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki siswa, sekolah perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dikelola dengan Sistem *Moving Class*.

SMA N 1 Padang adalah salah satu sekolah unggulan kota Padang, sekolah ini selalu berusaha meningkatkan kualitas akademik pada siswa didiknya. Salah satunya yaitu dengan menerapkan program sekolah Berstandar Internasional (SBI) dengan sistem *moving class*. Penerapan Sistem *moving class* di SMA N 1 Padang telah berjalan selama satu tahun ini.

Untuk penyelenggaraan pembelajaran dengan *moving class* SMA N 1 Padang menyiapkan kelas-kelas mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Ekonomi terdapat satu kelas ekonomi yang digunakan khusus sebagai tempat pembelajaran Ekonomi. Kelas-kelas dalam *moving class* ditata sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya. Pada *moving class* setiap pergantian pelajaran siswa akan berpindah sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya sehingga akan mendapati suasana yang berbeda-beda. Dengan sistem yang baru ini, diharapkan siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran setiap hari. Karena setiap pergantian jam pelajaran mereka akan bertemu dengan kelas baru. Disekolah ini memberikan waktu maksimal 5 menit untuk berjalan mencari dan menemukan kelas yang sesuai dengan mata pelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis mendapatkan data rata-rata nilai siswa Ekonomi kelas X pada semester Juli-Desember 2009-2010 (sebelum diterapkannya sistem *moving class* di SMA N 1 Padang). Dalam mata pelajaran Ekonomi yang diberikan dengan sistem kelas menetap ternyata menimbulkan kejenuhan bagi para siswanya untuk mengikuti pelajaran Ekonomi. Kejenuhan ini berimbas pada minat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari

nilai rata mata pelajaran Ekonomi yang diperoleh siswa dalam ujian semester, yaitu:

Tabel 1. Hasil Belajar Tengah Semester Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2009-2010

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKM	Ketuntasan (%)	
				Tuntas	Tidak Tuntas
X.1	22	81,50	78	86,4	13,6
X.2	22	79,75	78	77,2	22,8
X.3	27	69,80	78	51,8	48,2
X.4	28	66,80	78	50	50
X.5	30	76,90	78	70	30
X.6	30	70,60	78	66,6	33,4
X.7	30	69,60	78	60	40
X.8	32	66,93	78	46,8	53,2

Sumber: Guru Ekonomi SMA N 1 Padang

Dari data Tabel 1 di atas terlihat hasil belajar siswa belum sesuai dengan standar yang diharapkan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Di SMA N 1 Padang ditetapkan KKM adalah 78 untuk mata pelajaran Ekonomi, diduga rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dari guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tetapi juga minat dan motivasi siswa yang kurang dalam belajar ekonomi, rendahnya motivasi ini salah satunya di duga karena penggunaan sistem kelas menetap yang menimbulkan kejenuhan siswa karena berada pada kelas yang sama dari awal sampai selesai pembelajaran. Jadi setiap pergantian jam pelajaran siswa selalu menunggu guru dikelas masing-masing. Seringkali siswa merasa jenuh dan bosan dengan suasana belajar seperti ini, dan terkadang siswa keluar ruangan untuk sekedar duduk-duduk, ke kamar kecil, atau ke kelas lain untuk sedikit mengatasi kejenuhannya.

Dalam pencapaian hasil belajar selama ini kita selalu terpaku pada faktor kemampuan, bakat dan minat siswa yang dianggap menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar padahal faktor internal masih terdapat unsur lain yang juga berperan penting yaitu persepsi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994: 227), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi dan konsep diri. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar dan kondisi kelas.

Persepsi merupakan pandangan, tanggapan, atau pendapat langsung tentang sesuatu objek. Apabila siswa memiliki pandangan, tanggapan atau pendapat yang positif tentang sistem *moving class* maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar dan akan meningkatkan hasil belajarnya. Dan sebaliknya apabila siswa memiliki pandangan, tanggapan atau pendapat yang negatif tentang sistem *moving class* maka akan menyebabkan rendahnya motivasi sehingga hasil belajarpun akan menurun.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginan dan tujuan pembelajaran tidak hanya tergantung kepada seorang guru. Tetapi juga terdapat dari siswa itu sendiri bagaimana menanggapi atau bagaimana persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh persepsi siswa tentang Sistem *Moving Class* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kejenuhan karena mengikuti pelajaran di kelas yang sama dari pagi sampai berakhirnya pembelajaran (sistem kelas menetap).
2. Siswa terkadang keluar ruangan untuk mengatasi kejenuhan.
3. Motivasi belajar siswa cenderung menurun.
4. Hasil belajar siswa mengalami penurunan karena motivasi cenderung menurun.
5. Proses pembelajaran dengan menggunakan Sistem pembelajaran kelas menetap lebih memusatkan pembelajaran pada guru (*teacher oriented*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang ingin disajikan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas adalah mengenai pengaruh persepsi siswa tentang Sistem *Moving Class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah persepsi siswa tentang sistem *moving class* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Padang?
2. Apakah persepsi siswa tentang sistem *moving class* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Padang?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Padang?
4. Apakah persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang sistem *moving class* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA negeri 1 Padang.
2. Megetahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang sistem *moving class* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Padang.

3. Mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Padang.
4. Mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Padang

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi sekolah adalah sebagai informasi untuk meningkatkan prestasi sekolah dalam penggunaan sistem pembelajaran serta mengembangkan sumber daya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi guru atau pembimbing proses pembelajaran untuk dapat terus memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mutu dan hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik.
4. Bagi para peneliti berikutnya diharapkan sebagai informasi sekaligus bahan perbandingan penelitian, sehingga dapat melakukan penelitian lebih baik dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian

Hasil belajar merupakan umpan balik dan menjadi tolak ukur dari kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka keberhasilan belajar tidak hanya diukur melalui angka-angka, tetapi hasil belajar juga berkenaan dengan pencapaian ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut Slameto (2003: 16) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam mengikuti proses belajar mengajar”.

Menurut Sudjana (2002:28) ”Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar, hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka”. Dari pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Sumiati dan Asra dalam Selfina (2010:18) mengemukakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku”. Perilaku ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Prayitno (1989: 35) “Hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif”.

Menurut Gagne dalam Djaafar (2001: 82) bahwa:

Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam 5 macam:

- 1) Informasi Verbal (*verbal information*)
- 2) Keterampilan intelektual (*Intellectual skill*)
- 3) Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- 4) Sikap (*attitude*)
- 5) Keterampilan motorik (*motor skill*)

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan adanya kegiatan pembelajaran akan menghasilkan perubahan pada diri siswa berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan maupun perubahan sikap. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka dalam dirinya terjadi perubahan yang menyatakan perbuatan belajar, perubahan ini disebut hasil belajar.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam upaya mengoptimalkan tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan perlu dilihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar. Syahril (1999: 2) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).
faktor yang berasal dari diri seseorang antara lain kondisi psikologis seperti minat, tingkat kecerdasan, bakat dan motivasi. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi memiliki kebiasaan-kebiasaan tersendiri, memiliki aspirasi dan cita-cita sehingga hasil belajarnya akan berbeda dengan seseorang yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena anak yang tingkat intelegensi yang rendah cenderung pemalas, tidak memiliki aspirasi dan cita-cita. Begitu juga secara psikologis seseorang yang memiliki tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang belajar dalam keadaan lelah atau sakit.
- b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)
faktor eksternal siswa terdiri atas faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga meliputi hubungan antar sesama anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua. Faktor lingkungan masyarakat yaitu masyarakat di sekitar siswa, meliputi pergaulan antar teman

sebaya, media massa, dunia kerja, nilai dan norma masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sudjana (2001: 39) bahwa “Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti tujuan, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, keadaan sosial ekonomi dan faktor fisik dan psikis”.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah motivasi belajar, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar karena dengan motivasi dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi tersebut menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar akan baik, dengan kata lain semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

2. Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian

Motivasi belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen. Sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan kegairahan seseorang

maka proses pembelajaran akan menjadi baik. Motivasi merupakan penggerak atau pengarah suatu kegiatan agar terlaksana dengan baik.

Membicarakan motivasi belajar ini, tidak akan lepas pada pembicaraan motif dan motivasi. Menurut Sardiman (2009: 73) “Motif merupakan suatu pengertian yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Pada pengertian ini dapat dikatakan bahwa motif itu merupakan dasar dari perbuatan yang dilakukan manusia. Tanpa motif tertentu manusia tidak akan berbuat, artinya tidak satupun dari perbuatan manusia yang tidak didasari oleh motif tertentu. Pengertian lainnya tentang motif menurut Manullang dalam Engkoswara (2010: 209) adalah suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak. Pengertian ini secara umum sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sardiman.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil pengertian bahwa motif merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jika dihubungkan dengan motivasi, motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2009: 75) “Merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Peranan motivasi dalam belajar dapat diartikan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, seperti merasa senang dan bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan. Jika siswa

tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka siswa tersebut tidak mempunyai semangat ketika guru menyampaikan materi. Dalam hal ini seorang guru harus membantu siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Menurut Howley dalam Prayitno (1989: 3) menyatakan “agar guru sebanyak mungkin menggunakan waktunya dalam mengajar untuk memotivasi siswa-siswanya”.

Menurut Sardiman (2009: 80) “Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, meggerakkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar”. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dimyati dan Mudjiono (2009: 80) bahwa “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Purwanto (2002: 71) mendefinisikan “Motivasi sebagai pendorongan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Sedangkan Hamalik (2001: 173) menyatakan “Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Motivasi dalam belajar itu memang suatu hal yang amat penting dan perlu secara berkesinambungan ditumbuhkembangkan guna mencapai berbagai tujuan baik sekolah maupun siswa itu sendiri. Jadi ada beberapa peranan dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu menentukan hal-hal yang dapat dijadikan

penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, dan menentukan ketekunan belajar dari siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, antar lain :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi dalam belajar akan timbul karena keinginan untuk memperoleh sesuatu keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut menimbulkan semangat untuk lebih giat melakukan segala hal agar tujuan tercapai. Timbulnya cita-cita diringi oleh perkembangan akal, moral, sosial, kemauan dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan pribadinya.
2. Kemauan siswa
Keinginan seorang siswa perlu disertai dengan kemauan yang dimilikinya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
3. Kondisi siswa
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Siswa akan mengalami gangguan dengan motivasi dan semangat belajar jika siswa berada dalam kondisi yang tidak baik. Seseorang yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seseorang siswa yang kenyang, sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian”.
4. Kondisi lingkungan siswa
Kondisi lingkungan siswa meliputi sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat serta pergaulan dengan teman. Keseluruhan lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran belajar dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.
5. Unsur-unsur dinamis siswa dalam pembelajaran
Dalam pengajaran guru hendaknya dapat memanfaatkan segala fasilitas penunjang yang dapat mendinamiskan

pembelajaran sehingga menimbulkan ketertarikan pada siswa. Pembelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi yang bagus bagi pembelajaran. Guru professional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, TV dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

6. Upaya guru membelajarkan siswa
Peranan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa agar selalu tekun dalam belajar maka diharapkan mutu pendidikan juga akan meningkat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi maka motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2009: 89) menjelaskan pengertian dari jenis motivasi tersebut:

1. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besoknya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh lingkungannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Motivasi dalam belajar yang diberikan di SMA pada umumnya adalah menyangkut bagaimana memotivasi siswa untuk belajar dengan maksimal dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Siswa yang menunjukkan motivasi dalam belajar akan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristiknya. Sardiman (2009: 83) mengemukakan ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Siswa yang tekun dalam belajar ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru, berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengulang pelajaran di rumah.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Siswa yang ulet tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang diraih), siswa yang ulet akan berusaha bekerjasama dengan temannya dalam mengerjakan tugas yang sulit, bertanya kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang tidak dipahami.
3. Menunjukkan perhatian terhadap bermacam-macam permasalahan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan, bagaimana perhatian siswa dalam proses pembelajaran
4. Lebih senang bekerja mandiri, hal ini ditunjukkan dengan kemandirian siswa dalam belajar baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
5. Tidak cepat bosan dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan selalu bersemangat dalam belajar, dan tidak bosan dengan pelajaran yang diajarkan guru
6. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu) hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menyatakan pendapatnya di kelas.
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Hal ini ditunjukkan dengan siswa selalu berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan hal yang telah diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang rumit.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah faktor lingkungan yang sedikit banyaknya turut mempengaruhi dalam menentukan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar siswa perlu ditata

sedemikian rupa sehingga menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Sistem pembelajaran dengan sistem *moving class* yang dapat memberikan lingkungan belajar yang nyaman, menarik dan dinamis bagi siswa. Kelas merupakan lingkungan belajar siswa di sekolah, penataan lingkungan belajar siswa dengan *moving class* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Persepsi Siswa Tentang Sistem Moving Class

Persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti pandangan. Secara umum arti persepsi adalah pandangan seseorang terhadap suatu yang dilihat, dirasakan atau dipikirkannya. Menurut Slameto (2003: 102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”. Hal yang sama dikemukakan juga oleh Wahab (2008: 205) “Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Pengertian persepsi menurut Rakhmat (2005: 51) “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa / hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hal ini berarti setelah otak menerima stimulus lewat indera akan ditafsirkan oleh otak”. Kemudian Surakhmad (2003: 67) menyatakan bahwa “Setiap manusia cara memandang setiap persoalan dan tak mungkin seluruhnya sama dengan cara memandang

manusia lainnya. Manusia hanya memperlihatkan reaksi tertentu terhadap aspek hidup yang mempunyai makna tertentu karena sangat sulit kiranya menanamkan suatu sistem persepsi hidup yang absolut bagi setiap manusia”.

Menurut Oskam dalam Sastri (2010: 25) menambahkan bahwa persepsi seseorang dapat memandang suatu objek berbeda-beda yang disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya yakni :

- a. Ciri khas dari objek stimulus, antara lain terdiri dari nilainya bagi objek.
- b. Faktor pribadi termasuk stimulus, arti emosional, familiaritas dan intensitas di dalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasan dan minat emosional.
- c. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dapat memberi arah suatu tingkah laku.
- d. Faktor perbedaan latar belakang kultural.

Menurut Siagian dalam Sastri (2010: 26) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah

- a. Diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.
- b. Sasaran persepsi tersebut. Sifat-sifat sasaran itu mungkin berupa uang, benda atau peristiwa. Sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
- c. Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan, tanggapan atau pendapat langsung tentang sesuatu berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek dan pengalaman seseorang sehingga menimbulkan penafsiran informasi atau pesan tentang objek atau stimulus. untuk

penelitian bila dikaitkan dengan persepsi siswa, maka dapat dinyatakan bahwa persepsi siswa adalah pandangan dan arti yang diberikan siswa terhadap suatu objek atau peristiwa. Dalam penelitian ini objek tersebut adalah sistem *moving*, jadi di sini akan dibahas bagaimana pandangan dan arti yang diberikan siswa mengenai sistem *moving class* tersebut.

Persepsi siswa tentang sistem *moving class* berpengaruh terhadap motivasi belajar karena apa yang dinilai dalam pikiran siswa terhadap sistem *moving class* tersebut mempengaruhi motivasi belajar dan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persepsi seseorang bisa positif dan juga bisa negatif hal tersebut tergantung pada penilaian seseorang. apabila siswa memiliki persepsi yang positif tentang sistem *moving class* maka siswa tersebut akan termotivasi dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa memiliki persepsi negatif tentang sistem *moving class* maka akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (1981) yang mengungkapkan bahwa “persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan”. Dengan adanya kesan yang baik mengenai suatu objek dalam hal ini adalah sistem *moving class*, maka keberhasilan dalam proses belajar dapat di capai. Keberhasilan dalam belajar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang sistem *moving class* maka semakin baik hasil belajar siswa.

4. Tinjauan tentang Sistem *Moving Class*

Pemerintah menggulirkan program peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan multi pendekatan dan multi strategi sebagai salah satu dari program pemerintah dengan mengkondisikan sekolah dengan berbagai level yang tentunya untuk memudahkan dalam pembinaan. Sebagai landasan pengembangan sekolah adalah:

- 1) UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional
- 2) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
 - a. Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
 - b. Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
 - c. Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan permen nomor 22 dan 23 tahun 2006
 - d. Permendiknas nomor 12, 13, 16 dan 18 tahun 2007 tentang standar standar pendidikan dan tenaga pendidikan
 - e. Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan
 - f. Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian
 - g. Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana
 - h. Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses

Pelaksanaan pembelajaran dalam Sekolah berstandar Internasional (SBI) berdasarkan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri No 78 tahun 2009 tentang standar nasional pendidikan maka sekolah yang berstandar internasional menggunakan sistem pembelajaran dengan *moving class*.

Pembelajaran sistem *moving class* adalah kegiatan pembelajaran dengan peserta didik berpindah sesuai dengan pelajaran yang diikutinya. Menurut Anim hadi (2008) *moving class* merupakan “Sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas”. Dari penjelasan tersebut, konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, pada saat subjek mata pelajaran bergantian maka siswa akan meninggalkan kelas menuju kelas lain sesuai mata pelajaran yang sudah dijadwalkan.

Menurut Sagala (2009:183) “*moving class* berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka ingin mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas tertentu yang disediakan”, peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya, sehingga peserta didik memiliki kesadaran bahwa untuk mendapatkan ilmu mereka harus bergerak dan berusaha ke kelas tersedia untuk di pilih. Dengan demikian *moving class* merupakan suatu sistem pembelajaran dimana setiap kelas ditetapkan sebagai tempat pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu yang dilengkapi saran dan prasarana dalam proses pembelajaran mata pelajaran tersebut.

a. Keuntungan Pelaksanaan *Moving Class*

Menurut Maskun (2009), strategi pembelajaran dengan Sistem *Moving Class* dilaksanakan dengan pendekatan kelas mata pelajaran. Pendekatan ini mensyaratkan agar sekolah menyediakan kelas-kelas untuk kegiatan pembelajaran

mata pelajaran tertentu atau untuk rumpun tertentu. Strategi ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Guru memiliki ruang mengajar sendiri yang memungkinkan untuk melakukan penataan sesuai karakteristik mata pelajaran
- 2) Guru memungkinkan untuk mengoptimalkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang dimiliki
- 3) Guru berperan secara aktif dalam mengontrol perilaku peserta didik dalam belajar
- 4) Pembelajaran dengan *Team Teaching* mudah dilakukan karena guru-guru dalam mata pelajaran yang terkumpul dalam satu tempat sehingga memudahkan dalam koordinasi
- 5) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik lebih objektif dan optimal karena penilaiannya dilakukan secara tim sehingga dapat mengurangi inkonsistensi dalam penilaian terhadap mata pelajaran tertentu
- 6) Peserta didik dapat lebih fokus pada materi pelajaran
- 7) Interaksi antara guru dan peserta didik lebih intensif

b. Kelemahan Pelaksanaan *Moving Class*

Sagala (2009:185) menyatakan selain memiliki keuntungan *moving class* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu

- 1) Sulit menetapkan penanggung jawab kelas
- 2) Adanya peserta didik yang sengaja hadir terlambat ke dalam ruang kelas
- 3) Perlu melengkapi masing-masing kelas dengan berbagai sarana prasarana penunjang pelajaran

Berdasarkan kelemahan dari sistem *moving class* dapat terlihat banyaknya waktu yang terbuang setiap kali pergantian pelajaran dan peningkatan biaya operasional untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

c. Perbedaan *Moving Class* dengan Kelas Menetap

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan *moving class* pada Sekolah Menengah Atas (2010:18), *moving class* dengan kelas menetap memiliki beberapa perbedaan yaitu dapat dilihat dari table 1 di bawah ini:

Tabel 2. Perbedaan *Moving Class* dan Kelas Menetap

No	Moving Class	Kelas menetap
1	guru menetap dalam ruang mata pelajaran, peserta didik berpindah-pindah	Peserta didik menetap dalam kelas, guru berpindah-pindah
2	Alat peraga/alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran	Alat peraga/alat KBM Harus dibawa guru berpindah-pindah kelas
3	Ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran	Ruang belajar tidak mencirikan kekhasan mata pelajaran
4	Identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran	Identitas mata pelajaran adalah ruang kelas
5	Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi peserta didik karena kondisi ruangan mata pelajaran yang memiliki suasana yang berbeda	Suasana baru peserta didik diperoleh waktu jam istirahat dan pulang sekolah

Sumber: petunjuk teknis pelaksanaan *moving class* pada Sekolah Menengah Atas, 2010

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat kita lihat perbedaan antara sistem *moving class* dengan kelas menetap, dimana pada *moving class* kita dapat melihat bahwa guru mata pelajaran dapat memiliki ruang tersendiri, sehingga guru dapat mengkondisikan ruang sesuai dengan kebutuhan materi ajarnya setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.

d. Tujuan *Moving Class*

Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberi lingkungan yang dinamis yang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *Moving Class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya. Menurut Wiyarsih (2008) tujuan penerapan *Moving class* adalah:

1. Menfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya
2. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakteristik bidang studi
3. Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian social siswa. Karena dalam *Moving Class* mereka akan bertemu dengan siswa lain bahkan dari jenjang yang berbeda setiap ada perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran
4. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (multiple intelegent).

Sagala (2009:183) menyatakan bahwa, *moving class* bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasakan hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari. *Moving class* merupakan sistem belajar berpindah yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa dan guru, sesuai dengan yang dikatakan oleh Hadi dalam Hidayat (2010:21), tujuan pelaksanaan *moving class* adalah:

1. Meningkatkan pemahaman materi oleh siswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan pengalokasian waktu pada pergantian jam pelajaran.
3. Meningkatkan disiplin siswa dan guru.
4. Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran serta penggunaan fasilitas pembelajaran.

5. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.
6. Meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu persepsi siswa tentang sistem *moving class* akan dikaji dalam penelitian ini dengan indikator:

- a. Pemahaman materi oleh siswa
- b. Pengalokasian waktu pada pergantian jam pelajaran
- c. Kedisiplinan siswa
- d. Penggunaan fasilitas dan media pembelajaran
- e. Kepercayaan diri siswa
- f. Kenyamanan siswa dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran

B. Penelitian yang Sejenis

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Eva (2009) mengenai persepsi siswa terhadap sistem *moving class* dalam mata pelajaran Biologi di SMA N 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan terdapat persepsi yang baik terhadap pengelolaan sistem *moving class* di SMA N 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Siswa merasa nyaman dan lebih tertarik mengikuti pelajaran dengan menggunakan sistem *Moving Class*.

Elmilia Sari Hidayat (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi siswa tentang *team teaching* dan *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas X mata pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Payakumbuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa tentang *team teaching* dan *moving class* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini diperoleh persepsi siswa tentang *team teaching* dan *moving class* adalah baik, sehingga persepsi siswa tentang *moving class* dan *team teaching* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sejenis adalah dilihat dari lokasi atau tempat penelitian, banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi siswa antara lain kondisi lingkungan, pelaksanaan system *moving class* dan lokasi tempat penelitian. Lokasi memiliki pengaruh tersendiri, apabila lokasi berbeda tentu pengaruh yang dirasakan juga berbeda pula. Dalam artian Persepsi siswa tentang system *moving class* di SMA N 2 Payakumbuh tentu berbeda dengan persepsi siswa di SMA N 1 Padang.

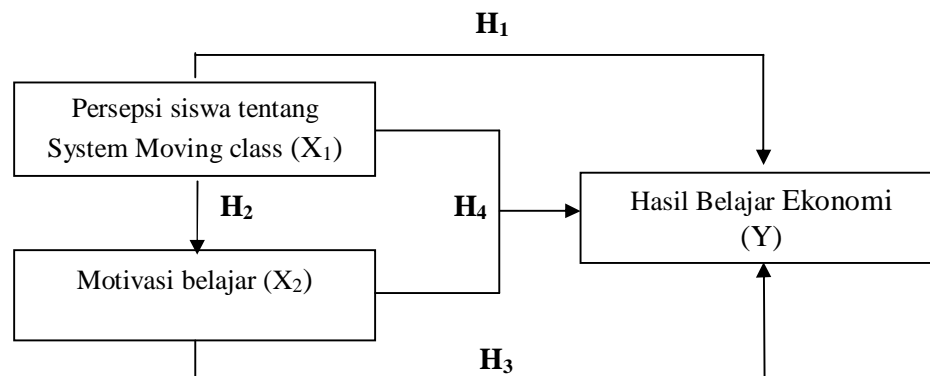
Berdasarkan penelitian-penelitian yang sejenis di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA N 1 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah penulis kemukakan, selanjutnya penulis akan merumuskan kerangka konseptual dari penelitian ini. Dimana kerangka konseptual ini akan menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini Sistem *moving class* (X_1) akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (X_2). Selanjutnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang digunakan dalam hal ini *moving class* dan motivasi belajar siswa. Sistem *moving class* (X_1) akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Y). Motivasi belajar siswa (X_2) akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Y). Semakin baik sistem pembelajaran yang digunakan maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Semakin baik motivasi siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas keterkaitan antara sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, penulis merumuskan hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁:** Persepsi siswa tentang sistem *moving class* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padang.
- H₂:** Persepsi siswa tentang sistem *moving class* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padang.
- H₃:** Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padang.
- H₄:** Persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas x di SMA negeri 1 padang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian pengaruh persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA 1 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebaga berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padang, dengan taraf signifikan $0,030 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,213 > t_{table} = 1,995$. Hal ini berarti jika persepsi siswa tentang sistem *moving class* baik, maka hasil belajar Ekonomi siswa juga baik. Persepsi siswa tentang sistem *moving class* secara umum sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman materi oleh siswa dalam arti siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik karena siswa merasa pembelajaran dengan sistem *moving class* menyenangkan namun sebagian siswa masih ada yang merasa malas belajar karena setiap pergantian jam pelajaran harus berpindah-pindah kelas. Serta siswa berani mengemukakan

pendapat dalam proses pembelajaran karena merasa percaya diri dan memiliki kemauan dalam mengemukakan pendapat.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar siswa, dengan taraf signifikan $0,262 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,220 > t_{table} = 1,995$. Hal ini berarti jika persepsi siswa tentang sistem *moving class* baik, maka motivasi belajar siswa juga baik. Motivasi belajar siswa secara umum telah baik, hal ini dapat dilihat dari ketajaman perhatian siswa dalam belajar ketekunan dalam belajar dan kemandirian siswa dalam belajar. Namun masih ada siswa merasa cepat bosan dalam proses belajar dalam artian siswa membuat keributan apabila merasa bosan saat belajar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Padang, dengan taraf signifikan $0,047 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,026 > t_{table} = 1,995$. Hal ini berarti jika motivasi siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat. Motivasi belajar siswa secara umum telah baik, hal ini dapat dilihat dari ketajaman perhatian siswa dalam belajar ketekunan dalam belajar dan kemandirian siswa dalam belajar. Namun masih ada siswa merasa cepat bosan dalam proses belajar dalam artian siswa membuat keributan apabila merasa bosan saat belajar. Dan masih ada hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM yaitu Dibawah 78.
4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi siswa tentang sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap

hasil belajar dengan tingkat signikan $0,04 < \alpha = 0,05$; $F_{hitung} 6,092 > F_{tabel} 3,13$ dan koefisien jalur 0,156 serta besarnya pengaruh 1,59%. Mengukur hasil belajar siswa tidak bisa hanya dilakukan dengan mengukur persepsi siswa tentang *moving class* dan motivasi belajar siswa tetapi harus dilihat dan diinventaris variabel-variabel apa saja yang berpengaruh diluar variabel yang telah diteliti ini.

B. Saran

Secara umum persepsi siswa tentang sistem *moving class* sudah baik, begitu juga dengan motivasi belajar dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang. Namun ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan dalam penelitian ini agar persepsi siswa tentang sistem *moving class*, motivasi belajar dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang dapat ditingkatkan lagi.

1. Kepada SMA Negeri 1 Padang agar dapat membenahi pelaksanaan sistem *moving class*, baik dari segi fasilitas, alokasi waktu serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran di sekolah dapat menyenangkan bagi siswa dan dapat mendorong motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Persepsi siswa tentang sistem *moving class* berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Dalam penelitian ini diperoleh persepsi siswa sistem *moving class* adalah baik, hal ini berarti siswa mempunyai persepsi dan penilaian yang baik terhadap sistem *moving class* ini. Untuk lebih mengoptimalkan persepsi dan penilaian tersebut hendaknya pengelolaan

sistem *moving class* dijalankan dengan baik sehingga siswa lebih merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Secara teori motivasi belajar (X_2) dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang sistem *moving class* (X_1). Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang sistem *moving class* (X_1) adalah dalam kategori baik, dan motivasi belajar (X_2) dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar tidak cukup hanya dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang sistem *moving class*. Oleh sebab itu agar motivasi belajar siswa optimal perlu dikaji variabel-variabel lain yang mempengaruhi motivasi siswa selain dari yang dikaji pada penelitian ini.
4. Secara keseluruhan rata-rata skor persepsi siswa tentang sistem *moving class* berada dalam kategori baik, nilai TCR terendah terdapat pada indikator ke enam yaitu kenyamanan siswa dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan skor total 227,00, skor rata-rata 3,29 dan TCR 65,80. Berkaitan dengan hal tersebut item pernyataan yang bernilai rendah yaitu dalam kriteria cukup menunjukkan masih ada siswa yang merasa malas belajar karena setiap pergantian jam pelajaran harus berpindah-pindah kelas. Diharapkan seluruh siswa dapat menjadikan hal tersebut sebagai motivasi dalam belajar, dengan adanya perpindahan kelas siswa belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru serta siswa dapat mendapatkan fasilitas yang menunjang pada mata pelajaran yang diinginkan.

5. Rata-rata skor persepsi siswa secara umum dalam kategori baik, tingkat TCR terendah terdapat pada Indikator ke delapan yaitu indikator senang memecahkan masalah dengan skor rata-rata 3,69 dan TCR 73,72% dengan kriteria baik. Berkaitan dengan hal tersebut item pernyataan yang bernilai rendah yaitu dalam kriteria cukup menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa tidak senang memecahkan masalah dalam hal ini adalah dalam pengerjaan soal-soal. Siswa merasa membahas soal-soal adalah hal yang tidak menyenangkan. Diharapkan seluruh siswa dapat belajar dengan baik dengan cara sering membahas soal-soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. FE UNP: Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azis Wahab, Abdul. 2008. *Anatomi organisasi dan Kepemimpinan pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Dirjen PT. DPK: Jakarta.
- Djafar, Hj Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Depdiknas: Jakarta.
- Elmilia Sari Hidayat. 2010. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Team Teaching Dan *Moving class* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 2 Payakumbuh. Skripsi Fakultas Ekonomi UNP: Padang.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Eva. 2009. Persepsi siswa terhadap sistem *Moving class* dalam mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Skripsi: STKIP PGRI Sumbar: Padang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT ramaja Rosdakarya: Bandung..
- Hadi, Anim. 2008. *Mengapa Harus Menggunakan Sistem Moving class*. <http://animhadi.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 30 September 2010
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. FE UNP: Padang
- Irawan, Prasetyo. 2000. *Logika dan Prosedur Penelitian*. STIA-LAN: Jakarta
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana: Jakarta